

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai Perusahaan merupakan salah satu hal yang menjadi tolak ukur investor yang kaitannya dengan harga saham sebuah perusahaan. (Wijaya & Sedana, 2015) mengatakan bahwa tingginya harga saham maka berbanding lurus dengan nilai perusahaan. Sedangkan ketidakpastian kondisi ekonomi saat ini membuat harga saham berubah-ubah secara tak terduga. Dengan adanya kondisi yang seperti ini, bisa mengakibatkan nilai perusahaan menjadi menurun.

Investor lebih memilih menanamkan modal sahamnya pada perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik dalam mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan nilai perusahaan baik bisa dilihat dari harga sahamnya yang stabil dan mengalami eskalasi dari waktu ke waktu dalam jangka panjang. Adanya peningkatan harga saham membuat kemakmuran para agen juga meningkat. Alasan dilakukannya penelitian ini dikarenakan dalam berinvestasi, nilai perusahaan merupakan salah satu tolak ukur yang wajib untuk dipertimbangkan. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan harga saham dengan menggunakan rasio yang dinamakan rasio penilaian. Rasio penilaian bisa memberikan informasi seberapa besar masyarakat menghargai perusahaan, sehingga dengan nilai yang baik dapat membuat masyarakat tertarik untuk menginvestasikan modalnya untuk membeli saham dengan harga lebih tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya.

Kejelian dalam menilai tersebut dibutuhkan oleh investor dalam menginvestasikan modalnya. Apabila salah memilih bisa merugikan investor tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan yaitu profitabilitas, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan *leverage*. Profitabilitas merupakan suatu pencapaian yang bisa dicapai suatu perusahaan atas suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu yang dapat mempengaruhi peningkatan laba bersih. Investor dapat menjadikan profitabilitas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, karena tingginya tingkat dividen perusahaan dicerminkan dengan tingginya tingkat profitabilitas perusahaan. Nilai profitabilitas yang meningkat menunjukkan prospek perusahaan yang berkualitas bagus, sehingga pasar akan merespon sinyal tersebut secara positif dan akibatnya nilai perusahaan akan meningkat pula (Apriada & Suardhika, 2016)

Penelitian tentang nilai perusahaan dengan menggunakan teori sinyal sudah banyak dilakukan, yakni oleh (Dwi & Pradnyana, 2018) (Martha et al., 2018). Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang bermacam ragam. Penelitian yang dilakukan oleh (Dwi & Pradnyana, 2018) didapatkan hasil bahwa nilai perusahaan secara positif dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas memiliki kemampuan untuk mempengaruhi nilai perusahaan, faktor ini disebabkan dengan nilai profitabilitas yang semakin meningkat bisa berimbas terhadap penambahan nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian (Martha et al., 2018) memperoleh hasil bahwa nilai perusahaan secara positif dan signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Hal ini memperlihatkan

bahwa peningkatan profitabilitas ditunjukkan dengan meningkatnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya harga saham. Harga saham yang naik akan mengakibatkan permintaan saham juga tinggi. Akibatnya, investor akan menghargai nilai saham perusahaan dan mendongkrak serta memberikan poin positif yang bernilai tinggi, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Apriada & Suardhika, 2016), dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas secara negatif berpengaruh terhadap nilai perusahaan. *Output* dengan menggunakan uji parsial menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak diterima.

Kepemilikan institusional juga mempengaruhi nilai perusahaan. Kepemilikan institusional dapat digunakan untuk meminimalisir akibat dari adanya konflik *agency theory* dalam kepemilikan manajerial. Hal ini sejalan dengan yang dikatakan oleh (Sinarmayarani & Suwitho, 2016) diyakini bahwa kepemilikan institusional memiliki kontribusi guna meminimalkan adanya konflik keagenan yang terjadi diantara manajer dan pemegang saham, keberadaan investor institusional mampu untuk memekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer. *Monitoring* akan dapat menjamin kemakmuran untuk pemegang saham. Dampak dari kepemilikan institusional sebagai agen pengawas mampu ditekankan melalui investasi mereka yang maksimal yang ditanamkan dalam pasar modal.

Tingkat konsentrasi kepemilikan saham investor institusional yang semakin besar mengakibatkan *monitoring* berubah dari aktif menjadi pasif dan oportunistik. Akibatnya institusional memiliki kekuatan *voting* yang besar dan bahkan dapat memaksa mengambil keputusan sesuai dengan kepentingannya, dan pada akhirnya

dapat mengabaikan tujuan utamanya yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan institusional akan membuat nilai perusahaan bertambah dan memiliki nilai yang tinggi yang disebabkan oleh reaksi pasar yang positif akibat perbaikan dan pengelolaan perusahaan yang baik.

Penelitian dengan menggunakan teori sinyal dilakukan oleh (Apriada & Suardhika, 2016) dari hasil uji datanya menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. (Widianingsih, 2018) telah melakukan penelitian dimana berdasarkan hasil penelitiannya didapatkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Abundanti, 2019) didapatkan hasil yang tidak searah dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti lainnya, berdasarkan penelitian tersebut didapatkan *output* bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu kebijakan dividen. Dimana kebijakan dividen ini merupakan sebuah kebijakan yang disetujui bersama oleh pihak perusahaan dalam hal penetapan proporsi laba yang diterima oleh perusahaan untuk dibayar kepada pihak pemegang saham sesuai dengan total saham yang dimiliki pihak *shareholder* (Senata, 2016). Kebijakan dividen juga dapat diartikan sebagai suatu kebijakan apakah laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tersebut dibagikan sebagai dividen atau ditahan sebagai modal kerja perusahaan atau lebih sering disebut laba ditahan. (Ulistianingsih & Yuniati, 2016) dalam penelitiannya digunakan kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan profitabilitas dengan menggunakan teori keagenan , dimana di dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa kebijakan dividen yang

dihitung dengan menggunakan DPR (*Dividend Payout Ratio*) memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. (Idawati, 2016) juga melakukan penelitian dimana hasil uji penelitian tersebut menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain juga dilakukan oleh (Wijoyo, 2018) menunjukkan hasil yang tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya, yakni kebijakan dividen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dimana secara positif apabila nilai kebijakan dividen semakin meningkat maka nilai perusahaan juga semakin meningkat. (Bintari, 2020) melakukan penelitian mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan menggunakan kebijakan dividen sebagai variabel dependennya. Berdasarkan hasil uji penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial, kebijakan dividen berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Leverage juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan menggunakan modal yang dimiliki perusahaan tersebut. Menurut (Arifianto & Chabachid, 2016) berdasarkan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *leverage* secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ketika perusahaan mempunyai nilai rasio *leverage* yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai rasio hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah aset yang dipunyai oleh perusahaan tersebut..

Menurut penelitian yang dilakukan (Rahayu & Sari, 2018) dengan menggunakan teori agensi menunjukkan bahwa *leverage* dapat mempengaruhi nilai perusahaan. (Tewuh et al., 2020) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa

leverage secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam menambah hutang, perusahaan disarankan agar selalu hati-hati agar terjadi keseimbangan antara pengorbanan dengan manfaat. Sehingga, perusahaan dapat membagi dividen dan espektasi dari pemegang saham bisa terpenuhi.

Berdasarkan berbagai macam penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu masih banyak penelitian yang menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil yang berbeda membuat peneliti ingin melakukukan pengujian kembali terhadap faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Peneliti menggunakan perusahaan LQ 45 periode tahun 2016-2019 yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai sampel penelitian.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 ?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 ?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019 ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk memberikan informasi secara pragmatis bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efeke Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
2. Untuk memberikan bukti secara pragmatis bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
3. Untuk memberikan bukti secara realistis bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.
4. Untuk memberikan bukti secara empiris bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi teoritis

Memberikan pemahaman dan mengembangkan ilmu akuntansi yang telah dimiliki yang berhubungan dengan bidang industri khususnya variabel-variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Selain itu juga dapat memberikan pengalaman bagi penulis tentang teori *agency* dan teori sinyal.

2. Bagi Praktis

Bagi manajer : sebagai bahan masukan bagi manajer mengenai faktor-faktor yang diyakini mampu mempengaruhi nilai perusahaan agar bisa berhati-hati dalam menjalankan perusahaan.

3. Bagi investor : memberikan masukan kepada investor yang akan berinvestasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.5 Kontribusi Penelitian

(Wijaya & Sedana, 2015) telah melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, dimana berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya menunjukkan bahwa secara positif dan signifikan nilai perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas. Variabel yang diuji dalam penelitian tersebut adalah profitabilitas, kebijakan dividen dan kesempatan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitaningtyas, 2017) didapatkan hasil bahwa nilai perusahaan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas. Namun dengan adanya variabel kebijakan dividen tidak cukup meyakinkan untuk membuktikan seberapa banyak pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Warapsari & Suaryana, 2016) yang menguji kepemilikan institusional terbukti bahwa kepemilikan institusional tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian tersebut dilakukan pada periode 2013-2014 dan digunakan perusahaan manufaktur sebagai sampelnya. Variabel yang diuji dalam penelitian tersebut adalah kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional sebagai variabel independen, nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan kebijakan hutang sebagai variabel *intervening*.

(Mayogi & Fidiana, 2016) dalam penelitiannya menunjukkan hasil bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan dividen. Dalam penelitian tersebut digunakan perusahaan manufaktur yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013 sebagai sampel penelitiannya. (Rudangga & Sudiarta,

2016) melakukan penelitian tentang pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Perusahaan manufaktur dan sektor *food and beverage* periode 2011-2014 yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) dipilih sebagai sampelnya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peneliti menggabungkan variabel-variabel yang terbukti *robust* dari penelitian-penelitian terdahulu. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, profitabilitas, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan *leverage*. Serta periode riset yang berbeda yaitu tahun 2016-2019 dengan menggunakan sampel perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

